

EFEKTIFITAS PEMBERIAN SUSU KEDELAI DAN AIR KELAPA MUDA PADA IBU BERSALIN TERHADAP LAMA KALA 1 FASE AKTIF

Indreswati¹⁾, Yance Dahlianti²⁾

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi
email: indreswatidjamalus@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi
email: yance_dahlianti@gmail.com

Abstract

Childbirth is a natural and happy process for every woman, but every childbirth can develop into a pathological and increase the risk of MMR and IMR, one of the pathological forms of labor is the old parturition which is influenced by various factors. This study aims to determine the Effectiveness of Soybean Milk and Young Coconut Water on Maternity Women Against the Period of the First Active Phase in the Work Area of Muara Labuh Puskesmas. This type of research is quasy experiment with the control time series design approach. The population in this study were all maternity in Januari 2020 in the work area of Muara Labuh Health Center, as many as 17 people. Sampling using a purposive sampling technique with a sample size of 16 people. Data collection uses observation sheets, data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis using t-independent test. The results showed that the average length of labor in the soy milk intervention group was 583,75±53,100 minutes and the young coconut water intervention group was 677,625±78,13 minutes. There was a difference in the average length of time in the active phase between the intervention groups of soy milk and young coconut water with an average difference of 93,87 minutes and $p = 0.015$. Where the first time of delivery was shorter in the soy milk intervention group. It can be concluded that the provision of soy milk is more effective in accelerating the length of time I give birth. For this reason, it is hoped that there will be continuous action from health workers to develop effective interventions for the smooth delivery of labor in mothers.

Abstrak

Persalinan merupakan proses alami dan membahagiakan bagi setiap wanita, namun setiap persalinan dapat berkembang menjadi patologis dan meningkatkan resiko AKI dan AKB, salah bentuk patologis persalinan yaitu partus lama yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Susu Kedelai dan Air Kelapa Muda pada Ibu Bersalin Terhadap Lama Kala I Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan pendekatan control time series design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada bulan Januari 2020 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh yaitu sebanyak 17 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan besaran sampel sebanyak 16 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji t-independen test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama persalinan pada kelompok intervensi susu kedelai adalah 583,75±53,100 menit dan kelompok intervensi air kelapa muda adalah 677,625±78,13 menit. Terdapat perbedaan rata-rata lama kala I fase aktif antara kelompok intervensi susu kedelai dan air kelapa muda dengan beda rata-rata 93,87 menit dan $p = 0,015$. Dimana lama kala I persalinan lebih pendek pada kelompok intervensi susu kedelai. Dapat disimpulkan bahwa pemberian susu kedelai lebih efektif mempercepat lama kala I persalinan. Untuk itu diharapkan ada tindakan berkesinambungan dari petugas kesehatan untuk mengembangkan intervensi yang efektif terhadap kelancaran proses persalinan pada ibu bersalin.

Keywords: Susu Kedelai, Air Kelapa Muda, Kala I Fase Aktif

PENDAHULUAN

Kematian ibu 90% terjadi disaat sekitar persalinan dan 95% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tak dapat diperkirakan sebelumnya (Saifuddin 2006, p.6). Penyebab kematian ibu bersalin di Indonesia sebagian besar masih disebabkan oleh trias klasik, yakni perdarahan (28%), eklamsi (24%) dan infeksi (11%). Faktor penyebab lain yaitu, komplikasi masa puerperium (8%), abortus (5%), partus lama/macet (5%) dan lain-lain sebanyak 11% (Depkes, 2012).

Pemenuhan nutrisi dan hidrasi (cairan) merupakan faktor penting selama proses persalinan untuk menjamin kecukupan energi dan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit normal pada ibu dan buah hati (Elias, 2009). Karena kurangnya cairan yang masuk menjelang persalinan menyebabkan energi dalam tubuh berkurang yang dapat mengakibatkan power atau kekuatan ibu melemah akibatnya tidak mampu meneran (Yessy,2012).

Tidak tepenuhinya kebutuhan nutrisi menjelang persalinan menyebabkan energi dalam tubuh berkurang karena hypoglikemi yang dapat mengakibatkan power atau kekuatan ibu melemah akibatnya tidak mampu meneran. Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. Pemberian air kelapa dan susu kedelai muda pada ibu bersalin merupakan salah satu solusi yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu bersalin (Saidah, 2016).

Susu kedelai merupakan makanan cair yang berasal dari olahan tumbuhan kacang kedelai (sari kacang kedelai), komponen susu kedelai terdiri lemak, protein, karbohidrat, natrium, isoflavon (fitoestrogen) dan lain- lain dapat

memenuhi makanan cair yang bisa diberikan kepada ibu bersalin karena lebih mudah diserap dan membantu menimbulkan energi yang lebih cepat sehingga otot-otot uterus memperoleh energi yang cukup untuk berkontraksi (Somoyani, dkk, 2013).

Kandungan senyawa isoflavon kedelai termasuk ke dalam kelompok fitoestrogen (isoflavon dan lignan), pemberian susu kedelai akan meningkatkan kadar estrogen dalam darah termasuk pada ibu hamil. Kadar estrogen yang tinggi meningkatkan oksitosin dan merangsang pembentukan *gap junctions* (protein saluran khusus yang dibentuk oleh *protein connexin*) di otot uterus. Oksitosin disekresikan hipofisis posterior, menstimulasi kontraksi uterus yang disebut dengan kontraksi Braxton Hicks. Peningkatan kadar oksitosin tersebut akan menyebabkan timbulnya kontraksi uterus sehingga proses persalinan menjadi lebih cepat (Indrayani & Djami, 2016).

Sering dijumpai pada kala I sebelum pembukaan genap sepuluh, ibu mengeluh dan sudah terlebih dahulu meneran sehingga pada kala II ibu kehabisan tenaga untuk meneran. Maka dari itu dilakukan pemenuhan cairan elektrolit dan isotonik dapat meningkatkan kekuatan pada saat bersalin (Kumarawati, 2010).

Hasil survei yang peneliti dilakukan dengan wawancara terhadap 3 orang ibu bersalin di Puskesmas Muara Labuh, diketahui bahwa 2 diantaranya mengeluhkan lamanya pembukaan dari nol sampai lengkap. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Pemberian Susu Kedelai Dan Air Kelapa Muda Terhadap Lama Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *control time series design*. Dimana penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh pada bulan Januari 2020. seluruh perkiraan ibu bersalin pada bulan Januari 2020 wilayah kerja puskesmas Muara Labuh yaitu sebanyak 17 persalinan. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang (8 pemberian susu kedelai dan 8 pemberian air kelapa muda).

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Rata – Rata Lama Kala I Fase Aktif Persalinan pada Kelompok Pemberian Susu Kedelai

**Tabel
Rerata Lama Kala I Fase Aktif
Persalinan Pada Kelompok Intervensi
Pemberian Susu Kedelai**

Variabel	Mean	SD	Min- Max	N
Kelompok Intervensi Susu Kedelai	583,75	53,1	510- 670	8

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa rata-rata lama kala I fase aktif persalinan pada kelompok responden yang diberikan susu kedelai adalah 583,75 menit (9 jam 43,75 menit) dengan standar deviasi 53,1 menit. waktu kala I fase aktif tercepat adalah 510 menit dan terlama adalah 670 menit.

Menurut asumsi peneliti, pemberian makanan cair susu kedelai efektif dalam

membantu mempercepat proses kala I fase aktif persalinan, dimana fase ini merupakan fase terpanjang dalam proses persalinan. Pemenuhan nutrisi dan asupan makanan pada fase ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan energi (*power*) ibu selama proses persalinan. Susu kedelai merupakan makanan cair yang berasal dari olahan dasar kacang kedelai yang kaya akan kandungan lemak, protein, karbohidrat, natrium, isoflavon (fitoestrogen) dan lain-lain yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi ibu selama proses persalinan sehingga *power* ibu tetap dapat terjaga dengan baik dan kondisi ini sangat membantu proses persalinan karena *power* atau kekuatan itu merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses persalinan.

b. Rata-Rata Lama Kala I Fase Aktif Persalinan pada Kelompok Pemberian Air Kelapa Muda

**Tabel
Rerata Lama Kala I Fase Aktif
Persalinan Kelompok Intervensi
Pemberian Air Kelapa Muda**

Variabel	Mean	SD	Min- Max	N
Kelompok intervensi Air Kelapa Muda	677,62	78,13	560- 785	8

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa rata-rata lama kala I fase aktif persalinan pada kelompok responden yang diberikan air kelapa muda adalah 677,62 menit (11 jam 17,62 menit) dengan standar deviasi 78,13 menit. waktu kala I fase aktif tercepat adalah 560 menit dan terlama adalah 785 menit.

Menurut asumsi peneliti pemberian air kelapa muda kepada ibu bersalin mampu membantu memenuhi kebutuhan ion dan cairan pada ibu bersalin. Air kelapa muda mengandung sejumlah mineral, yaitu nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, klorin, sulfur, dan besi serta air kelapa muda juga mengandung mineral K yang tinggi dimana membantu untuk mempercepat absorpsi obat-obat dalam darah sehingga dapat memperkuat his pada saat kontraksi persalinan yang pada akhirnya akan membantu mempercepat proses persalinan.

2. Analisis Bivariat

Tabel

Perbedaan Rerata Lama Kala I Fase Aktif Persalinan antara Kelompok Intervensi Susu Kedelai dan Kelompok Intervensi Air Kelapa Muda

Variabel	Mean	Mean Differ ent	t	p-value	95% CI
Lama Kala I Kelompok Intervensi Susu Kedelai	583,75	93,875	2,811	0,015	166,434-21,316
Lama Kala I Kelompok Intervensi Air Kelapa Muda	677,62				

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa rerata lama kala I persalinan pada kelompok responden pemberian susu kedelai adalah 583,75 menit (9 jam 43 menit) dan rerata lama kala I persalinan

pada kelompok responden pemberian air kelapa muda adalah 677,62 menit (11 jam 17,62 menit). Terdapat perbedaan rerata lama kala I persalinan antara ibu yang diberikan susu kedelai dan air kelapa muda dengan beda rerata lama persalinan adalah 93,872 menit. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,015$, artinya ada perbedaan lama kala I fase aktif persalinan antara kelompok pemberian susu kedelai dan air kelapa muda dimana kala I fase aktif persalinan lebih pendek pada kelompok responden yang diberikan intervensi susu kedelai.

Menurut asumsi peneliti pemberian susu kedelai dan air kelapa muda mampu membantu mempercepat proses persalinan karena kedua intervensi ini mampu membantu memenuhi kebutuhan nutrisi dan mempertahankan power ibu dalam menjalani proses persalinan dan power merupakan indikator penting untuk keberhasilan persalinan. Namun jika dibandingkan tingkat efektifitas kedua intervensi ini terlihat lebih baik pada kelompok ibu dengan intervensi pemberian susu kedelai. Kondisi ini terjadi akibat kandungan senyawa isoflavan pada susu kedelai yang termasuk ke dalam kelompok fitoestrogen (isoflavan dan lignan) mampu meningkatkan kadar estrogen dalam darah termasuk pada ibu hamil. Kadar estrogen yang tinggi mampu meningkatkan oksitosin dan merangsang pembentukan *gap junctions* (protein saluran khusus yang dibentuk oleh *protein connexin*) di otot uterus. Oksitosin disekresikan hipofisis posterior, menstimulasi kontraksi uterus yang disebut dengan kontraksi Braxton Hicks. Peningkatan kadar oksitosin tersebut akan menyebabkan timbulnya kontraksi uterus sehingga proses persalinan menjadi lebih cepat, sehingga pemberian susu kedelai lebih efektif terhadap percepatan proses persalinan jika dibandingkan dengan pemberian air kelapa muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Pemberian Susu Kedelai dan Air Kelapa Muda Pada Ibu Bersalin Terhadap Lama Kala I Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh dapat disimpulkan bahwa :

1. Rerata lama kala I persalinan kelompok intervensi susu kedelai adalah 583,75 menit
2. Rerata lama kala I persalinan kelompok intervensi air kelapa muda adalah 677,62 menit
3. Terdapat perbedaan rerata lama kala I persalinan antara kelompok intervensi susu kedelai dan air kelapa muda dengan perbedaan rerata lama kala I adalah 93,87 menit dan nilai $p = 0,015$, dimana lama kala I persalinan lebih pendek pada kelompok pemberian susu kedelai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada segenap jajaran Puskesmas Muara Labuh atas dukungan dalam penelitian ini, serta responden yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Institusi dan rekan-rekan yang telah memberi saran dan masukan atas penelitian ini dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Amrin T. 2005. *Susu Kedelai*. Jakarta: Penerba Swadaya.
- Anjarwati, Yulie. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partus Lama*. *Jurnal Kebidanan* Vol 5, No 1 (2013).
- Hidayat. A. M., Sujiyatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indrayani & Moudy E. U. Djami. 2013. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Trans Info Media.
- Indrayani & Moudy E. U. Djami. 2016. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. 2012. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumarawati. 2010. *Pengaruh pemberian stimulasi terhadap kejadian persalinan normal di wilayah Puskesmas Gemarang Madiun*.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Rukiyah, ai yeyeh dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saidah, Nur. 2016. *Efektivitas Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Lama Kala II Persalinan pada Ibu Intranatal di BPM Ny. N*. *Health Sciences Journal* Vol. 2 No. 1 April 2016.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Somoyani, dkk. 2013. *Gambaran Kemajuan Persalinan pada Ibu Bersalin yang Diberikan Susu Kedelai dengan Susu Formula. Jurnal Kebidanan* Vol 5, No 1 (2013).

Sumarah. 2008. *Perawatan Ibu Bersalin. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin.* Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.

Trihendradi. C. 2009. *Step by Step SPSS 16.* Yogyakarta: Andi Offset.
Varney,H., 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4.* Jakarta;EGC